

BAB IV PENUTUP

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi atau gambaran dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa fenomena bapak rumah tangga (*stay at home dad*) merupakan fenomena baru yang ada di Indonesia terkhusus di Kota Pariaman.

Ada dua faktor yang menyebabkan seorang figur ayah menjadi bapak rumah tangga di antaranya yaitu disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor penyebab seorang suami menjadi bapak rumah tangga dilihat dari faktor internal yaitu pertama karena pendidikan yang tidak memadai, tingkat pendidikan yang rendah membuat seorang suami tidak mampu mendapatkan pekerjaan. Kedua karena keterampilan, skill atau keterampilan yang tidak dimiliki membuat figur ayah mampu untuk mendapatkan kesempatan kerja. Dan yang selanjutnya dari faktor eksternal, ada beberapa alasan yang menjadi penyebab seorang suami menjadi bapak rumah tangga yaitu karena kehilangan pekerjaan, tidak ada yang mengasuh anak atau tidak ingin anaknya di asuh orang lain, penghasilan istri lebih besar, karena karir istri lebih baik dari pada suami serta mertua yang sakit.

Status dan peran bapak rumah tangga (*stay at home dad*) bukanlah sesuatu yang merendahkan para ayah yang dalam hal ini sebagai figur laki-laki dan peranannya dalam nilai-nilai timur. Peran bapak rumah tangga (*stay at home dad*) memiliki arti dan peranannya tersendiri bagi keluarga-keluarga tertentu dimana

sistem tradisional tidak dapat dijalankan sepenuhnya melalui gaya dalam pengasuhan anak dan menjalankan pekerjaan-pekerjaan domestik yang memiliki ciri khas tertentu, membuat peran bapak rumah tangga (*stay at home dad*) tidak kalah dengan figur ibu sebagai pengasuh dan penjalan rumah tangga yang baik.

Macam-macam pekerjaan yang dikerjakan bapak rumah tangga juga tidak sepenuhnya dikerjakan oleh bapak rumah tangga walaupun sebenarnya pekerjaan tersebut sudah beralih menjadi tanggung jawab penuh darinya, tetapi juga ada beberapa pekerjaan mungkin tidak bisa atau sulit dilakukan oleh seorang ayah atau bapak rumah tangga seperti menyetrika pakaian. Semua bapak rumah tangga yang ditemukan tidak bisa dalam hal menyetrika pakaian. Dan berikutnya dalam berbelanja kepasar 4 dari 5 informan tidak bisa melakukan hal tersebut. Dalam hal ini keluarga bapak rumah tangga dalam menjalankan perannya dalam keluarga dimana peran yang dipikul saling menyeimbangi, saling melengkapi dan saling menutupi kekurangan satu sama lain. Sehingga figur ayah tetap bertanggung jawab dan sebagai pemimpin dalam keluarga.

Pandangan dari masyarakat tentang peran bapak rumah tangga juga berpandangan positif dan negatif. Ada yang melihat itu sebagai sesuatu yang tidak wajar atau kurang lazim sebagai seorang suami/ayah atau kepala rumah tangga berada dirumah dan tidak menafkahi keluarganya. Ada juga yang melihat ini sebagai bentuk keluarga baru yang sebenarnya wajar untuk dilakukan karena pada dasarnya kebutuhan dan bentuk keluarga itu macam macam adanya.

1.2. Saran

Adapun saran yang diberikan penulis kepada beberapa pihak adalah sebagai berikut :

1. Bagi Para bapak rumah tangga(*stay at home dad*)

Disarankan bagi para bapak rumah tangga (*stay at home dad*) agar lebih baik mempunyai penghasilan sendiri dan memberi nafkah untuk keluarganya. Karena pada dasarnya seorang laki-laki itu sebagai kepala keluarga , bekerja dan menafkahi keluarganya.

2. Bagi para peneliti selanjutnya

Disarankan bagi penulis dan peneliti selanjutnya, agar mengkaji lebih dalam lagi mengenai bentuk keluarga bapak rumah tangga (*stay at home dad*) bisa melakukan penelitian yang lebih spesifik seperti melihat bagaimana pandangan masyarakat melihat keberadaan bapak rumah tangga khususnya diminangkabau sendiri. Bisa dilihat dengan berbagai konsep dan teori sosiologi yang belum digunakan mengenai bapak rumah tangga

